

Pemetaan Sosial Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka

Nunuy Ratnawulan¹,

¹SMPN 1 Sindang

email: nunuywulan@gmail.com

Nia Kania²,

²Universitas Majalengka

*Corresponding author, e-mail: niakania@unma.ac.id

Abstrak

Isu strategis pembangunan desa Sindang merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode enam tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang bagi berkelanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu metode analisis deskriptif yang menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan hasil wawancara dan pendekatan di Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka dengan bukti dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 1 semester tahun 2019 pada mata kuliah KKN. Kegiatan yang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama masyarakat perangkat Desa Sindang Kabupaten Majalengka dengan respon yang positif. Mereka memberikan informasi terkait pemetaan desa mulai dari pendidikan, agama, budaya, kreatifitas, toleransi dan sampai pada fasilitas kesehatan yang memadai meningkatkan kualitas hidup maupun jiwa sosial yang baik diantara masyarakat. Dari hasil bumi pertanian para petani membentuk sebuah kelompok tani untuk membuat sebuah usaha bersama. Kualitas produk yang dihasilkan pun memberikan nilai yang positif bagi masyarakat Desa Sindang untuk berbisnis dan meningkatkan perekonomian daerah. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam proses pemasarannya adalah kurangnya mitra bisnis dan belum adanya fasilitas jaringan untuk pemasaran secara digital karena kemampuan untuk menggunakan alat-alat elektronik yang terbatas.

Kata Kunci: Pemetaan Desa, Sosial-Ekonomi Masyarakat, Fenomena Masyarakat.

Abstract

The Sindang village development issue strategy is a problem related to the phenomenon or has not been resolved in the previous six years and has a long-term impact on the implementation of sustainable development, so it needs to be addressed gradually. The implementation method carried out in this service is a descriptive analysis method that explains an event according to the actual situation in the field, the results of interviews and approaches in Sindang Village, Sindang District, Majalengka Regency with documentary evidence. This research was conducted for 1 semester in 2019 in the KKN course. The activity was carried out in collaboration with the community of Sindang Village, Majalengka Regency with a positive response. They provide information related to villages ranging from education, religion, culture, creativity, tolerance and adequate health facilities to improve the quality of life of the community. From agricultural produce, farmers form a farmer group to create a joint business. The quality of the products produced also provides a positive value for the people of Sindang Village to do business and improve the regional economy. However, the obstacles in the marketing process are the lack of business partners and the absence of network facilities for digital marketing due to the limited ability to use electronic tools.

Keywords: Village Mapping, Community Socio-Economic, Community Phenomenon

How to Cite: N Ratnawulan, N Kania. 2022. Pemetaan Sosial Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement. Vol. 1 (1): pp. XX-XX, doi: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Prioritas pembangunan desa merupakan tema atau agenda pembangunan pemerintah desa tahunan yang menjadi target menuju tercapainya sasaran RPJM Desa Sindang melalui rencana program pembangunan desa tahunan. Suatu prioritas pembangunan merupakan jawaban atas masalah, isu strategis pembangunan Desa Sindang yang kemudian dijabarkan dalam sasaran pembangunan desa dalam suatu pernyataan yang mengandung komponen program prioritas atau gabungan program prioritas.

Pembangunan Desa Sindang merupakan bagian integral dari pembangunan regional Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan pemaduserasian, penyelarasan, pengintegrasian dan sinergitas perencanaan dan pelaksanaan rencana pembangunan Desa Sindang dengan Pemerintah Kabupaten Majalengka. Penyelarasan dimaksud antara lain dalam penetapan prioritas pembangunan, sasaran, rencana program dan kegiatan pembangunan dengan tetap memperhatikan kondisi dan potensi desa. Masyarakat harus dilibatkan sejak awal perencanaan proses dan pelaksanaan pengembangan desa secara aktif (Siswanto & Moeljadi, 2015).

Isu strategis pembangunan desa Sindang merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode enam tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang bagi berkelanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Memperhatikan Isu strategis kabupaten Majalengka dan permasalahan-permasalahan yang masih dihadapi oleh desa Sindang

Konektivitas dan daya dukung pusat pertumbuhan. Kesenjangan pembangunan antar wilayah sampai saat ini masih sangat besar. hal ini disebabkan pendekatan pembangunan desa lebih bersifat sektoral, tidak terpadu antara satu sektor dengan sektor lainnya. Pendekatan pengembangan wilayah merupakan salah satu solusi yang tepat dalam mempercepat keserasian pembangunan antar wilayah. Oleh karena itu perlu dikembangkan program kewilayahan untuk terciptanya keterpaduan, keserasian, keseimbangan laju pertumbuhan dan berkelanjutan pembangunan antar wilayah sesuai dengan potensi alamnya dan memanfaatkan potensi tersebut secara efektif, tertib dan aman. Pengembangan dan pemerataan pertumbuhan wilayah agar diarahkan pada upaya:

1. Mendorong dan mengimplementasikan kerjasama pembangunan antar wilayah secara fungsional sebagai instrument penyerasian dan pengendalian pengembangan wilayah.
2. Mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah dengan mengutamakan pemanfaatan potensi keunggulan lokal, peningkatan investasi dan partisipasi swasta, pemberdayaan lembaga perekonomian masyarakat serta mengembangkan system jaringan infrastruktur perhubungan.
3. Mendorong percepatan pembangunan wilayah dengan menggunakan data dan informasi yang valid dan lengkap yang mencerminkan kondisi terakhir ketertinggalan di setiap RW dan sektor tertentu.

Pembangunan infrastruktur Dasar wilayah sangat penting guna menunjang peningkatan perekonomian wilayah yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Kondisi infrastruktur di Desa Sindang khususnya kondisi jalan desa dan gang-gang di areal permukiman saat ini sebagian

besar dalam kondisi rusak, Inprastruktur Dasar Kesehatan seperti Gedung Posyandu, Irigasi Perdesaan, sehingga pada tahun 2016 tetap perlu mendapat perhatian khusus.

Fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat dengan adanya kemiskinan dan pengangguran antara lain pemutusan hubungan kerja yang masih terjadi karena kondisi perekonomian saat ini. Tantangan aktual dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran yaitu angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan lapangan kerja yang tersedia, tidak memadainya kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja. Sedangkan ancaman yang dihadapi untuk penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan ketenagakerjaan antara lain Pemberlakuan ACFTA, Perubahan Iklim (Climate Change) yang akan banyak berpengaruh kepada masyarakat yang bekerja dibidang pertanian, dan tingginya angka putus sekolah. Pendidikan bukan hanya untuk mengajarkan keterampilan belajar kepada siswa dan bekerja tetapi, yang lebih penting, untuk menghilangkan kemiskinan spiritual siswa (Hai, 2021).

Kemiskinan banyak terjadi di desa Sindang adalah disektor pertanian. Hal ini dikarenakan upah dan penghasilan yang rendah sebagai buruh tani ataupun sebagai petani. Peluang yang diharapkan dapat menjadi pemicu dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran adalah adanya program penanggulangan kemiskinan yang selalu digulirkan baik oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta bantuan lembaga donor, bantuan lembaga swasta dan dunia usaha, penanggulangan pengangguran, peningkatan kesejahteraan sosial, peningkatan daya saing sumber daya manusia dan peningkatan daya saing perekonomian. Wisata desa bisa menjadi cara yang efektif sumber belajar bagi siswa karena mereka dapat melihat secara langsung kondisi ekonomi dijalankan oleh masyarakat sekitar melalui keberadaan desa-desa wisata (Baroroh et al., 2021).

Kondisi kelestarian di desa Sindang relative masih terjaga kelestariannya. Namun demikian kerusakan sumber mata air dan hutan-hutan lindung disekitar petilasan sering terjadi. Berbagai kerusakan tersebut antara lain tidak tertata dengan baik sumber mata air dan petilasan tersebut dan oleh aktifitas manusia antara lain digunakan untuk permukiman dan lahan pertanian. Hal tersebut diperlukan penataan sumber mata air dan petilasan. Budaya komponen selalu menjadi salah satu dimensi yang paling penting dari bahasa antarbudaya mengajar dan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: kesadaran akan budaya sendiri; studi tentang budaya bahasa sasaran; dan perbandingan kedua budaya (Kurmanayeva et al., 2021).

Masyarakat desa Sindang saat ini adalah 100% beragama Islam, tetapi di desa Sindang masih sangat kurangnya sarana dan prasarana Mushola dan Mesjid serta kurangnya jumlah Mushola yang ada di desa Sindang. Hal tersebut diperlukan adanya rehabilitasi dan pembangunan Mesjid dan Mushola. Realitas etnis yang beragam, agama, dan masyarakat adat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah (Hermino & Arifin, 2020).

Sebagian besar penduduk desa Sindang adalah petani dan rata-rata memiliki lahan sendiri tetapi permasalahan yang timbul di sector ini adalah kurangnya pengetahuan petani, ketersediaan pupuk dan obat-obatan pertanian, sarana-prasarana pendukung pertanian seperti : traktor, mesin rontog, semprotan serta pompa air, selain itu juga terdapat masalah pada saluran irigasi perdesaan yang menjadi tanggung jawab desa. Hal tersebut memerlukan perhatian khusus dari pemerintah desa, daerah maupun pusat. Peluang yang diharapkan dapat menjadi pemicu dalam mengurangi masalah pertanian adalah adanya program-program yang tepat guna dalam bidang pertanian tersebut. Di sebagian besar berkembang negara, terutama yang miskin, praktik budaya, tradisi, adat istiadat, dan social norma memegang kunci untuk memahami akar diskriminasi gender (Jütting & Morrisson, 2011).

Fenomena yang muncul di masyarakat yang disebabkan oleh kemiskinan adalah adanya rumah-rumah yang Tidak Layak huni dan rumah-rumah yang tidak sehat diantaranya tidak memiliki fasilitas MCK sendiri, serta rumah-rumah yang belum teraliri listrik, hal ini dapat memicu kesenjangan social dan perluasan penyebaran penyakit menular. Tantangan actual dalam penanggulangan Rumah Tidak

Layak Huni adalah masih tingginya angkatan kerja dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada. Ini menyebabkan semakin tingginya angka kemiskinan.

Solusi dan Target

Dalam mewujudkan pelaksanaan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik, hal-hal yang masih menjadi focus permasalahan pembangunan bidang pemerintahan yaitu:

1. Masih rendahnya pemahaman penyelenggara pemerintahan tentang keseimbangan pola hubungan antar lembaga terutama antara lembaga pemerintah dan lembaga permusyawaratan (BPD) dalam penentuan perencanaan dan kebijakan penganggaran pembangunan desa;
2. Masih kurangnya sosialisasi dan kualitas serta jangkauan layanan informasi bagi publik atas hasil pembangunan desa yang dilaksanakan;
3. Masih rendahnya profesionalisme aparatur dan masih terdapatnya sarana prasarana pemerintah yang kurang memadai;
4. Penegakan hukum termasuk di dalamnya proses implementasi atas penegakan hukum berdasarkan pada prinsip keadilan;
5. Pemberantasan korupsi merupakan isu strategis yang tetap menjadi perhatian dalam kehidupan masyarakat;
6. Pengelolaan kekayaan/aset pemerintah desa yang belum optimal;
7. Belum maksimalnya pendataan potensi desa;
8. Masih rendahnya kualitas dan kapasitas aparatur desa sehingga kurang optimalnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat;

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu metode analisis deskriptif yang menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan hasil wawancara dan pendekatan di Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka dengan bukti dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 1 semester tahun 2019 pada mata kuliah KKN.

Hasil dan Pembahasan

Aspek Deskripsi Kondisi

Visi adalah suatu pandangan kedepan yang harus dicapai dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh suatu wilayah yang akan menjadi komitmen bersama semua pihak termasuk semua masyarakat. Sebagai akselerasi untuk mewujudkan kesinambungan pembangunan Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Desa dan beberap pertimbangan potensi dan kondisi Desa, maka sebagai pedoman penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Desa Sindang selama 6 tahun kedepan (2015-2021) ditetapkan Visi yaitu:

**“MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA SINDANG YANG SEJAHTERA,
SEHAT, TERTIB, ADIL, AMAN, AGAMIS DAN PRODUKTIF”**

Penjabaran makna dari visi pemerintah Desa Sindang tersebut adalah sebagai berikut :
SEJAHTERA : Mengandung makna masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya agar tercukupi kebutuhannya baik sandang, pangan dan papan

- SEHAT : Masyarakat senantiasa mampu menjaga kesehatan baik lahir
- ADIL : Mengandung makna pemerataan pelayanan dan pembangunan masyarakat baik berupa pembangunan fisik maupun non fisik dilakukan secara merata tanpa membedakan kelompok ataupun golongan.
- AMAN : Mengandung makna meningkatkan penjagaan keamanan lingkungan Masyarakat demi terciptanya ketertiban dan kenyamanan.
- AGAMIS : Masyarakat Sindang yang agamis diyakini sebagai modal dasar untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan karena dengan kehidupan yang terbangun suatu masyarakat yang bermoral dan berperilaku jujur baik aparat maupun masyarakat.
- PRODUKTIF : Masyarakat Sindang mampu menghasilkan suatu barang baik dari hasil pertanian, perkebunan dan sebagainya, dengan mengembangkan kreatifitas masing-masing sehingga barang tersebut dapat menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat.

Sedangkan Misi Desa Sindang adalah:

1. Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsinya, demi tercapainya yang terbaik bagi masyarakat.
2. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
3. Meningkatkan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
5. Mengembangkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai bentuk kegiatan.
6. Melaksanakan kegiatan pembangunan secara jujur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
7. Meningkatkan system keamanan swakarsa dalam upaya terciptanya rasa aman bagi masyarakat Desa Sindang.
8. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Sindang yang beriman dan bertaqwa.

Geologi dan geografis

Secara Geografis dan secara administratif Desa Sindang merupakan salah satu dari 7 Desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka dan memiliki luas Wilayah 514.501 Km². Secara topopografis terletak pada ketinggian 450 meter diatas permukaan air laut. Posisi Desa Sindang yang terletak pada bagian Timur Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka berbatasan langsung dengan, sebelah barat Desa Bayureja, sebelah timur berbatasan dengan Desa Indrakila Kecamatan Sindang sebelah Utara Desa Gunungkuning Kecamatan Sindang serta sebelah selatan Desa Pasirayu Kecamatan Sindang.

Tabel 1. Data Peruntukan Lahan Desa Sindang

Tanah Sawah	Luas (Ha)	Tanah Kering	Luas (Ha)
1. Irigasi Teknis	0	1. Pemukiman	354.23
2. Irigasi setengah Teknis	89.242	2. Tegalan / Kebun	14
3. Irigasi sederhana No PU	0	3. Pekarangan	13.183

Tanah Sawah	Luas (Ha)	Tanah Kering	Luas (Ha)
4. Tadah hujan	66.000	4. Tempat Pemakaman umum	71.77
5. Kolam	0.750	5. Lapangan Olahraga	0.440
6. Tidak Diusahakan		6. Perkantoran Pemerintah	2.158
7. Tanamam Kayu		7. Bangunan Sekolah	1.415
8. Hutan Negara			
9. Tanah Lain			

Demografi

Jumlah penduduk Desa Sindang Kecamatan Sindang s/d ahir tahun 2016 sebanyak 4.683 jiwa terdiri dari Laki-laki 2.348 jiwa dan perempuan 2.335 jiwa, dengan kepadatan penduduk rata-rata 131 jiwa/ kilometer persegi. Jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk Desa Sindang Kecamatan Sindang selama kurun waktu 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk, Laju pertumbuhan penduduk dan Kepadatan Penduduk

Penduduk	2015	2016	2017
Jumlah (Jiwa)	4.520	4.683	4.286
Laki-laki (Jiwa)	2.235	2.348	2.154
Perempuan (Jiwa)	2.219	2.335	2.132
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1,03	1,03	0
Kepadatan (Jiwa/Km2)	131	131	130

Tabel 3. Jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha

Lapangan Usaha	2015	2016	2017
Petani	2.060	2.060	2.060
Buruh Tani	438	438	438
Buruh Swasta	32	32	32
Pegawai Negeri	29	29	29
Pengrajin	83	83	83
Pedagang	171	171	171
Peternak	138	138	138
TNI / Polri	0	0	0
Wirausaha lainnya	0	0	0

Tabel 4. Jumlah penduduk miskin

Kriteria	2015	2016	2017
Desil 1	815	815	782
Desil 2	332	332	332
Desil 3	149	149	149
Desil 4	53	53	53

Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan gambaran dari kondisi kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan potensi setiap individu (Kania et al., 2020). Tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk Desa Sindang Kecamatan Sindang Tahun 2015 sd 2017 sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan

Jenjang Pendidikan	Penduduk menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan		
	2015	2016	2017
Tidak punya	0	0	0
SD	1582	1582	1582
SLTP	708	708	708
SLTA	272	272	272
D1 - D3	6	6	6
S1 / Universitas	30	30	30
S2	1	1	1
S3	0	0	0

Kelompok usia sekolah menggambarkan penduduk yang harus mendapatkan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Usia 7 - 12 tahun merupakan usia terbanyak yaitu mencapai 379 orang, yang diikuti oleh usia 13 - 15 tahun sebesar 202 orang dan usia 16-18 tahun sebesar 200 orang.

Tabel 6. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Usia Sekolah

Kelompok Usia Sekolah	Penduduk Menurut Kelompok Usia Sekolah (Jiwa)		
	2015	2016	2017
7 – 12 tahun	380	380	380
13 – 15 tahun	202	202	202
16 – 18 tahun	200	200	200
19 – 24 tahun	403	403	403

Tingkat kemajuan pendidikan masyarakat Desa SindangKecamatan Sindang dapat ditinjau dari besarnya persentase Angka Partisipasi Pendidikan. Angka Partisipasi Pendidikan dapat pula menjadi indikator dan jaminan keberhasilan pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun.

Tabel 7. Jumlah Sarana Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sarana Pendidikan		
	2015	2016	2017
SD / MI	3	3	3
SMP / MTs	1	1	1
SMA / SMK / MA	1	1	1
Perguruan Tinggi	0	0	0

Berdasarkan data tahun 2016 rasio murid terhadap guru menunjukkan angka yang normal yaitu rasio murid terhadap guru TK sebesar 1 : 25 orang, rasio murid terhadap guru SD/MI sebesar 1 : 22 orang, rasio murid terhadap guru SMP/MTs sebesar 1 : 39 orang, rasio murid terhadap guru dan rasio murid terhadap guru SMK sebesar 1 : 20 orang. Sedangkan rasio murid terhadap sekolah TK sebesar 1 : 25 orang, rasio murid terhadap SD/MI sebesar 1 : 137 orang, rasio murid terhadap sekolah SMP/MTs sebesar 1 : 239 orang, orang dan rasio murid terhadap sekolah SMK sebesar 1 : 75 orang. Hilangnya minat terhadap pendidikan diindikasikan menjadi salah satu faktor yang paling berkontribusi terhadap putus sekolah (Nurhasanah et al., 2018; Ouma et al., 2017).

Tabel 8. Jumlah Guru, Murid, Sekolah Negeri/Swasta Serta Rasio Murid Terhadap Guru Dan Sekolah Di Desa Sindang

Tahun	Jenjang	Jumlah			Rasio	
		Sekolah (Buah)	Murid (Orang)	Guru (Orang)	Murid : Guru	Murid : Sekolah
1	2	3	4	5	6	7
2015	TK	2	50	2	25 :1	25:1
	SD/MI	3	412	18	22:1	137:1
	SMP/MTs	1	239	6	39:1	239:1
	SMA/MAN	0	0	0	0	0
	SMK	1	75	3	25:1	75:1
2016	TK	2	50	2	25 :1	25:1
	SD/MI	3	412	18	22:1	137:1
	SMP/MTs	1	239	6	39:1	239:1
	SMA/MAN	0	0	0	0	0
	SMK	1	75	3	25:1	75:1
2017	TK	2	50	2	25 :1	25:1
	SD/MI	3	412	18	22:1	137:1
	SMP/MTs	1	239	6	39:1	239:1
	SMA/MAN	0	0	0	0	0
	SMK	1	75	3	25:1	75:1

Sosial Budaya dan Seni

Dalam bidang seni dan budaya, pembangunannya ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah serta mempertahankan jati diri dan nilai-nilai budaya daerah di tengah-tengah semakin deras arus informasi dan pengaruh negatif budaya global. Di sisi lain, seni adalah ekspresi atau aplikasi keterampilan kreatif manusia dan imajinasi, biasanya dalam bentuk visual seperti lukisan atau patung, menghasilkan karya untuk menjadi dihargai terutama karena kecantikan atau kekuatan emosional mereka (Tabuena et al., 2022). Selain itu kesenian dan kebudayaan merupakan cerminan dari seberapa tinggi peradaban manusia dimiliki.

Tabel 9. Jumlah Perkumpulan Kesenian di desa Sindang

Perkumpulan Kesenian	Jumlah Perkumpulan
KELOMPOK KARAWITAN :	0
Sekar	0
Gending	0
Sekar Gending	0
KELOMPOK PEDALANGAN :	
Wayang Golek	0
Wayang Kulit	0
KELOMPOK SENI TARI :	
Tari Upacara Adat	0
Tari Rakyat	0
Tari Topeng	0
KELOMPOK PERTUNJUKAN RAKYAT :	
Terbangan	0
Helaran	7

Perkumpulan Kesenian	Jumlah Perkumpulan
Humor	0
Ketangkasan	0
KELOMPOK MUSIK :	
Vokal	0
Obrog-Obrog	8
Music Campuran	8
Kasidah	0
KELOMPOK TEATER :	
Teater Rakyat	0
Teater Modern	0
Teater Transisi	0

Agama

Kualitas kehidupan beragama di Desa Sindang Kecamatan Sindang dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk *mengimplementasikan* ajaran agama, menciptakan kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam kehidupannya. Kondisi tersebut menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif. Di bidang pendidikan, interkulturalisme diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan demokrasi dan perlindungan lebih lanjut hak asasi manusia dan kebebasan fundamental, saling pengertian dan kerjasama yang lebih baik, kebebasan, keamanan (Mlinarevic, Vesnica et al., 2015). Hal-hal tersebut dapat menunjang kesalehan sosial di masyarakat. Namun untuk memperoleh kesalehan sosial yang optimal, masih diperlukan peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama di kalangan masyarakat terutama dikalangan peserta didik sehingga dapat menanamkan suatu pondasi yang kuat untuk menangkal pengaruh negatif yang datangnya dari dalam maupun dari luar. Tabel berikut menggambarkan mengenai pemeluk agama dan sarana ibadah yang ada di Desa Sindang Kecamatan Sindang

Tabel 10. Jumlah Pemeluk Agama di desa Sindang

A g a m a	Jumlah Pemeluk Agama		
	2015	2016	2017
Islam	4.520	4.683	4.286
Kristen/Protestan	0	0	0
Katolik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Lainnya	0	0	0

Tabel 11. Jumlah Sarana Ibadah

Jenis Pelayanan Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan		
	2015	2016	2017
Mesjid	2	2	2
Langgar	1	1	1
Mushola	35	35	35
Gereja	0	0	0
Pura	0	0	0

Pertanian/Perkebunan

Kondisi perekonomian di Desa Sindang Kecamatan Sindang lebih didominasi sektor pertanian dimana mayoritas penduduk bekerja sebagai petani selebihnya bekerja pada sektor industri, perdagangan dan Jasa. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Komoditas Pertanian (Tanaman Pangan, Sayuran, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan) yang menjadi unggulan Desa Sindang adalah Sayuran, Ubi-Ubi an dan Jagung. Luas lahan produksi pertanian Desa Sindang Kecamatan Sindang Tahun 2015-2017 sebagaimana dalam Tabel berikut.

Tabel 12. Produksi Padi

Komoditas	Produksi (Ton)		
	2015	2016	2017
- Padi	2.6	2.6	2.6
Padi sawah	2.6	2.6	2.6
Padi ladang	0	0	0

Tabel 13. Produksi Palawija

Komoditas	Produksi (Ton)		
	2015	2016	2017
Jagung	0	0	0
Kedelai	0	0	0
Kacang Tanah	0	0	0
Ubi Kayu	1.2	1.2	1.2
Ubi Jalar	1	1	1
Kacang Buncis	0	0	0
Tomat	0	0	0
Kol	0	0	0
Cabe Merah	0	0	0
Cabe Kriting	0	0	0

Secara umum, Perkembangan Sektor Pertanian di Desa Sindang Kecamatan Sindang masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan :

- 1). Masih besarnya ketergantungan proses produksi di sektor pertanian terhadap kondisi iklim, yang ditunjukkan dengan berkurangnya areal tanam pada saat musim kemarau dan belum adanya diversifikasi produksi pertanian.
- 2). Sempitnya kepemilikan lahan sehingga skala usaha yang dilaksanakan oleh para petani pada umumnya masih bersifat konvensional, tidak fokus pada *bussines oriented*, serta semakin berkurangnya lahan-lahan produktif karena perubahan fungsi lahan.
- 3). Masih rendahnya penerapan teknologi yang disebabkan karena rendahnya kemampuan dan keterampilan petani dalam penguasaan teknologi.
- 4). Tingginya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani dalam melaksanakan usahataniannya, sementara para petani rata-rata tidak memiliki kemampuan permodalan yang memadai.
- 5). Semakin berkurangnya tenaga kerja produktif disektor pertanian yang disebabkan karena beralih ke sektor non pertanian.

Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama masyarakat perangkat Desa Sindang Kabupaten Majalengka dengan respon yang positif. Mereka memberikan informasi terkait pemetaan desa mulai dari pendidikan, agama, budaya, kreatifitas, toleransi dan sampai pada fasilitas kesehatan yang memadai meningkatkan kualitas hidup maupun jiwa sosial yang baik diantara masyarakat. Dari hasil bumi pertanian para petani membentuk sebuah kelompok tani untuk membuat sebuah usaha bersama. Kualitas produk yang dihasilkan pun memberikan nilai yang positif bagi masyarakat Desa Sindang untuk berbisnis dan meningkatkan perekonomian daerah. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam proses pemasarannya adalah kurangnya mitra bisnis dan belum adanya fasilitas jaringan untuk pemasaran secara digital karena kemampuan untuk menggunakan alat-alat elektronik yang terbatas.

Referensi

- Baroroh, K., Wahjoedi, Wahyono, H., Utomo, S. H., & Lestari, F. (2021). Incorporating village tourism into “community economy” course: A project-based learning method in university. *International Journal of Instruction*, *14*(4), 567–584. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14433a>
- Hai, Y. (2021). Poverty Alleviation by Education is A Kind of Awakening and Discovery: In Memory of the “Poverty Alleviation War” of a Retired Middle School Principal in Eastern China. *Science Insights Education Frontiers*, *8*(2), 1097–1107. <https://doi.org/10.15354/sief.21.rp001>
- Hermino, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, *9*(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>
- Jütting, J. P., & Morrisson, C. (2011). Changing Social Institutions to Improve the Status of Women in Developing Countries. *SSRN Electronic Journal*, *27*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.871445>
- Kania, N., Nurhikmayati, I., & Suciawati, V. (2020). Pre-service mathematics teachers’ experiences of teaching practice in function composition. *Journal of Physics: Conference Series*, *1613*(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012013>
- Kurmanayeva, D., Tazhitova, G., Zhalelova, G., Ustelimova, N., & Kurmanayeva, G. (2021). Nation-building and identity development through ethnocultural content in university English for Specific Purposes courses in Kazakhstan. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *16*(6), 2887–2900. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6452>
- Mlinarevic, Vesnica, E., Brust Nemet, Maja, E., & Bushati, Jozef, E. (2015). Intercultural Education: The Position of Roma in Education=Obrazovanje za interkulturalizam: Položaj Roma u odgoju i obrazovanju. In *Online Submission*.
- Nurhasanah, D. E., Kania, N., & Sunendar, A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP. *Didactical Mathematics*, *1*(1), 21–33. <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i1.1113>
- Ouma, D. H., Ting, Z., & Pasha, J. C. (2017). Analysis of the Socio-Economic Factors that Contribute to Children School Dropout in Artisanal Small-Scale Gold Mining Communities of Tanzania. *Journal of Education and Practice*, *8*(14), 71–78. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1143926.pdf>
- Siswanto, A., & Moeljadi, M. (2015). Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in*

Education (IJERE), 4(4), 185. <https://doi.org/10.11591/ijere.v4i4.4510>

Tabuena, A. C., Bravo, C. D. S., Dimalanta, F. D. R., Jusay, K. A. P., & Vitug, M. Y. (2022). Inclination state on the philippine culture and arts using the appraisal theory: Factors of progress and deterioration. *Participatory Educational Research*, 9(1), 388–403. <https://doi.org/10.17275/per.22.21.9.1>